

Peningkatan Kemampuan Guru SDN 010 Bontang Selatan dalam Membuat Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui Kegiatan Workshop Tahun Ajaran 2021- 2022

Muhammad Rohim¹, Achmad Ruslan Afendi²

^{1,2}Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Sultan Aji Muhammad Samarinda

Email: zaimbontang@gmail.com¹, achmadruslan@uinsi.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini sebenarnya adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS pada Sekolah Dasar Negeri 010 Bontang Selatan ; (2) kendala dalam pelaksanaan pemuatan soal – soal HOTS pada guru – guru kelas ; (3) solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembuatan soal dan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS pada sekolah SDN 010 Bontang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang ada berasal dari beberapa guru di SDN 010 Bontang Selatan. Kegiatan ini berbentuk lokakarya secara daring dan dilaksanakan selama tiga hari dengan teori dan praktek yang disampaikan adalah pemahaman tentang pentingnya pengembangan soal-soal HOTS bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Strategi dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Metode yang digunakan adalah Pelatihan *workshop* dengan prosedur penelitian terdiri dari tahap siklus satu , tahap siklus dua , tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

Kata Kunci: *Workshop, Pelaksanaan Pembelajaran, Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Abstract

The aims of this study were to determine: (1) the implementation of HOTS-based learning at the State Elementary School 010 Bontang Selatan; (2) obstacles in the implementation of loading HOTS questions to class teachers; (3) solutions that are carried out to overcome obstacles in making questions and implementing HOTS-based learning at SDN 010 Bontang Selatan schools. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Sources of data came from several teachers at SDN 010 Bontang Selatan. This activity took the form of an online workshop and was carried out for three days with theory and practice conveyed as an understanding of the importance of developing Hots questions for students to improve the quality of learning in elementary schools. Strategies and Data collection techniques are interviews, observation, and document analysis. The method used is a workshop training with research procedures consisting of cycle one stage, cycle two stage, data analysis stage, and report preparation stage.

Keywords : *Workshop, Implementation of learning, Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (2005), “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu ciri dari mutu pendidikan yang baik adalah terciptanya proses pembelajaran yang baik pula, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Berdasarkan pada hasil observasi terhadap guru SDN 010 Bontang Selatan yang merupakan wilayah binaan dari penulis menunjukkan bahwa sebagian besar guru SDN 010 Bontang Selatan masih belum mampu membuat. Soal HOTS sendiri. Fakta ini tentunya

sangat mengkhawatirkan, karena jika kondisi ini tidak segera diatasi dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut. Karena dengan menurunnya kualitas pembelajaran di sekolah dikhawatirkan akan menurunkan nilai hasil belajar para siswa maka perlu dilakukan penelitian tindakan. Sebagai Calon pengawas maka penulis berupaya bagaimana caranya untuk mengatasi permasalahan terkait dengan masih rendahnya kemampuan guru SDN 010 Bontang Selatan dalam membuat Soal HOTS sendiri. Dalam menyelesaikan permasalahan ini penulis memilih menggunakan metode *workshop* khusus tentang cara membuat soal HOTS.

Alasan penulis memilih menggunakan metode *workshop* dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS antara lain adalah dengan melakukan workshop para guru akan mendapat penjelasan-penjelasan tentang pembuatan soal HOTS dan berlatih membuat soal HOTS secara langsung dengan bimbingan dari pengawas.

Menurut yang dikutip pada Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 118/1996 Pada Bab II Pasal 3 Ayat (1) (1996), "Pengawas sekolah/madrasah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah umum dan madrasah. Dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra-sekolah, sekolah dasar dan menengah". Dalam SK Menpan (1996) menambahkan bahwa, "Sekolah sebagai institusi formal yang diharapkan dapat mencetak siswa yang berkualitas, harus dijalankan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme yang tinggi untuk memajukan sekolah. Tetapi berdasarkan pengamatan selama satu tahun terakhir, terlihat motivasi dan profesionalisme dari sebagian guru cenderung rendah dalam tugas-tugas mengajar".

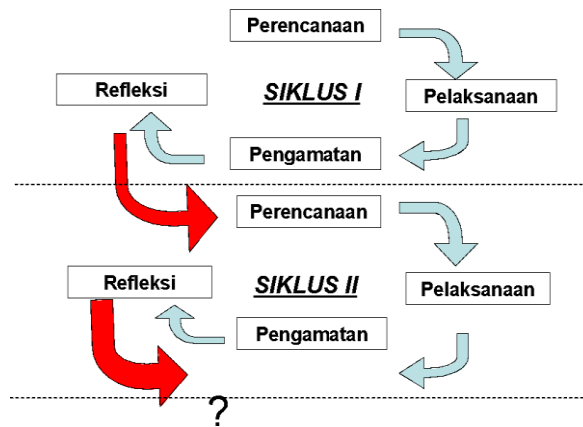
Hal tersebut dapat dinilai dari hal-hal sebagai berikut: (1). Rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik terutama dalam hal pembuatan soal HOTS; (2). Hanya 20% dari guru bisa membuat pertanyaan yang menggunakan daya nalar tinggi; (3). Hanya 50% dari guru yang paham langkah-langkah membuat RPP berbasis HOTS; (4). Hanya 30% dari guru yang mampu membuat soal berbasis HOTS; (5). Hanya 40% dari guru yang menggunakan metode mengajar secara variatif.

Selain masalah-masalah yang sudah dikemukakan di atas, berdasarkan laporan kemajuan hasil pembelajaran siswa pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021-2022 terdapat sekitar 40% dari jumlah siswa perkelas, nilainya belum mencapai KKM. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Menurut pendapat dari Sullivan, S. & Glanz (2005), "Supervisi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran". Sedangkan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sergiovanni (1987), "Tujuan supervisi ada dua yaitu pengembangan profesional dan motivasi kerja guru".

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SDN 010 Bontang Selatan Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang Kalimantan Timur. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 orang guru yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 14 guru perempuan pada tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan yang menjadi Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam membuat soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui kegiatan workshop. PTS ini direncanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Prosedur PTS menurut Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh (Kusumah, 2012), "Teknik pembahasan dilakukan dari hasil observasi dan evaluasi dengan prosedur sebagai berikut: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi dan evaluasi; (4) Refleksi dengan sumber rujukan yang relevan".



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah

Observasi pelaksanaan kegiatan melalui kegiatan Workshop dilakukan selama siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data administrasi perangkat penilaian yang diperlukan. Alat pengumpulan data meliputi: (1). Instrumen observasi tentang motivasi guru dalam proses kegiatan guru selama Workshop, (2). Instrumen Penilaian aktivitas guru dalam diskusi hasil kerja individual dan kelompok, dan (3) Daftar Hadir peserta.

Menurut pendapat dari Adi W. Gunawan (2003) dalam bukunya *Genius Learning Strategi*, “Higher Order Thinking (HOT) sebagai strategi dengan proses berpikir tingkat tinggi, dimana siswa didorong untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang dapat memberikan mereka pengertian dan implikasi baru”.

Pada dasarnya strategi Higher Order Thinking (HOT) bergantung kepada kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan yang akan menuntut peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi sehingga siswa dapat memecahkan masalah. Keahlian Higher Order Thinking (HOT) meliputi aspek berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Jadi dengan Higher Order Thinking (HOT) dapat mendorong siswa lebih kritis, kreatif dan memiliki kemampuan pemecahan masalah. Proses pembelajaran di kelas sudah seharusnya dimulai dengan merangsang siswa untuk berpikir lebih aktif dari masalah nyata yang pernah dialami atau dapat dipikirkan para siswa. Dengan cara seperti itu, para siswa tidak hanya disugahi dengan teori-teori dan rumus-rumus matematika saja namun juga dilatih dan dibiasakan untuk belajar memecahkan masalah selama proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

Dalam penelitian ini, pengawas mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop tentang pembuatan soal higher order thinking skills. Langkah-langkah pelaksanaan workshop adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk kepanitiaian
- b. Sosialisasi terhadap sekolah sasaran
- c. Menentukan materi atau substansi yang akan dibahas dalam workshop.
- d. Menentukan peserta yaitu mereka yang terkait dengan materi yang dibahas.
- e. Menentukan narasumber yang membawakan kertas kerja/materi.
- f. Mengalokasikan waktu yang cukup
- g. Alokasi anggaran yang cukup untuk penyelenggaraan workshop
- h. Mempersiapkan sarana dan fasilitas yang memadai.

Pengawas sekolah menjadi narasumber yang menyajikan materi dalam kegiatan *workshop*. Melalui *workshop* pengawas sekolah membantu menyelesaikan permasalahan manajerial yang dihadapi sejumlah kepala sekolah, guru atau tenaga kependidikan lain di sekolah binaannya. Ketika menjadi penyaji, diharapkan pengawas sekolah mampu menunjukkan penguasaannya terhadap materi *workshop* mendorong partisipasi semua peserta *workshop* untuk melaksanakan hasil *workshop*.

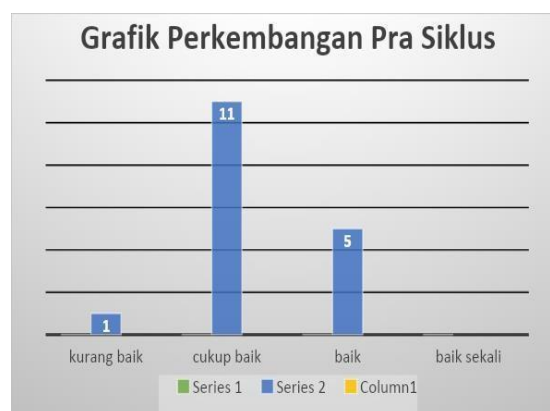
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penilaian soal Higher order Thinking Skills (HOTS) saat diadakan pre test workshop Peningkatan Kemampuan Guru SDN 010 Bontang Selatan dalam pembuatan Soal dan observasi pembelajaran di kelas terhadap 11 orang guru diperoleh informasi bahwa belum memahami prinsip dan komponen-komponen penyusunan soal Higher order Thinking Skills (HOTS), hanya 5 orang guru yang bisa baru memahami cara menyusun soal Higher order Thinking Skills (HOTS), kebanyakan guru belum tahu dan belum paham mengembangkan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS), mereka juga belum pernah membuat dokumentasi soal yang dibuat sendiri soal Higher Order Thinking Skills. (HOTS) dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Tabel 1. Perolehan Nilai pada Pra Siklus

No	Nama Guru	Kelas	Presentase kecapaian	
1	Lusmayani, S.Pd	I A	55%	kurang
2	Hendry Hidayati,S.Pd	I B	60%	kurang
3	Nirwana,S.Pd	II A	65%	kurang
4	Anissa Hasan, S.Pd	II B	70%	cukup
5	Wahyuni Safitri,S.Pd	III A	65%	kurang
6	Siti Aminah, S.Pd.Ing	III B	65%	kurang
7	Rentina,S.Pd	IV A	65%	kurang
8	Hj.Kasriah,S.Pd	IV B	65%	kurang
9	Amirul Hak,S.S.Pd	V A	70%	cukup
10	Rasnawati,S.Pd	PAI	60%	kurang
11	Siti Fathonah,S.Pd	VI A	70%	cukup
12	Kurnia Marlina P, S.Pd	VI B	70%	cukup
13	Badrun, S.Pd	PAI	60 %	kurang
14	Reni Irianti,S.Pd	PJOK	65%	kurang
15	Furqon Nazil,S.Pd	PJOK	70%	cukup
16	Yani,S.Pd	V B	65%	kurang
17	Sherly,S.Pd	VI C	60%	kurang

Dari tabel di atas yang mendapat nilai (55%) ada 1 orang, yang mendapat nilai (60%) ada 2 orang, dan ada 9 orang, (65%), yang mendapat nilai (70%) ada 4 orang, yang mendapat nilai (75%) ada 1 orang. Selanjutnya akan dijelaskan secara lebih detail dan disajikan dalam tabel 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Perolehan Nilai pada Pra Siklus

Dengan perolehan nilai pada pra siklus masih jauh dari harapan, maka perlu dilakukan penelitian tindakan dengan penerapan workshop. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan workshop terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan soal Higher order Thinking Skills (HOTS) digunakan lembar observasi.

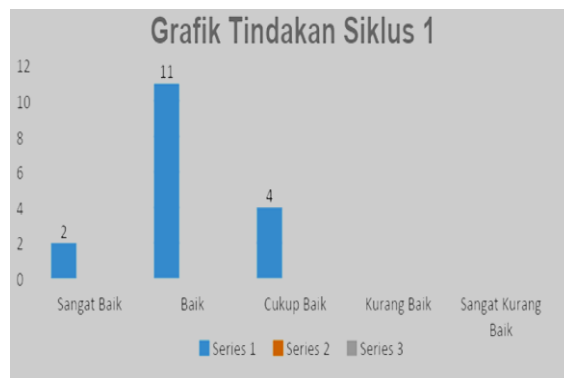
Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan awal penelitian melalui metode workshop. Tindakan siklus ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pra siklus. Hasil penilaian keaktifan guru SDN 010 Bontang Selatan dalam mengikuti workshop pada tindakan siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Keaktifan Peserta

Rentang Nilai	Kategori kualitas	Jumlah peserta	Presentase
86-100	Sangat Aktif	2	11,76
70-85	Aktif	11	64,71
56-69	Cukup Aktif	4	23,52
40-55	Kurang Aktif	0	0
0-39	Sangat Kurang Aktif	0	0

Berdasarkan hasil penilaian keaktifan guru pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebenarnya sebagian besar guru sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti workshop yaitu sebanyak 2 orang dan terdapat 11 guru dalam kategori aktif dalam mengikuti workshop. Namun masih terdapat 4 guru yang tergolong yang memperoleh nilai cukup dalam mengikuti workshop. Maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.



Gambar 3. Grafik Tindakan pada Siklus I

Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, peneliti menggunakan model workshop dengan melakukan pendekatan pada guru yang masih dalam kategori cukup aktif dalam mengikuti workshop. Dalam kemampuan menyusun soal Higher order Thinking (HOT) masih ada 3 orang yang sangat baik dan 5 orang kategori baik serta 9 orang cukup aktif. Hasil penilaian keaktifan guru SDN 010 Bontang Selatan dalam mengikuti workshop pada tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Presentase Kecapaian Guru

No	Nama Guru	Kelas	Presentase kecapaian
1	Lusmayani, S.Pd	I A	95% sangat baik
2	Hendry Hidayati, S.Pd	I B	90% sangat baik
3	Nirwana, S.Pd	II A	90% sangat baik
4	Anissa Hasan, S.Pd	II B	100 % sangat baik
5	Wahyuni Safitri, S.Pd	III A	95 % sangat baik
6	Siti Aminah, S.Pd. Ing	III B	100 % sangat baik
7	Rentina, S.Pd	IV A	90% sangat baik
8	Hj. Kasriah, S.Pd	IV B	95 % sangat baik
9	Amirul Hak, S. S.Pd	V A	100 % sangat baik
10	Rasnawati, S.Pd	PAI	95 % sangat baik
11	Siti Fathonah, S.Pd	VI A	100 % sangat baik

12	Kurnia Marlina P, S.Pd	VI B	100 %	sangat baik
13	Badrun,S.Pd	PAI	80 %	baik
14	Reni Irianti, S.Pd	PJOK	90 %	baik
15	Furqon Nazil,S.Pd	PJOK	90 %	baik
16	Yani,S.Pd	V B	80%	baik
17	Sherly,S.Pd	VI C	80%	baik
Rata -rata			91%	sangat baik

Tabel 5. Persentase Pencapaian Keaktifan Guru

rentang Nilai	Kategori kualitas	Jumlah Peserta	Persentase (%)
86-100	Sangat Aktif	14	82,35
70-85	Aktif	3	17,64
56-69	Cukup Aktif	0	0%
40-55	Kurang Aktif	0	0%

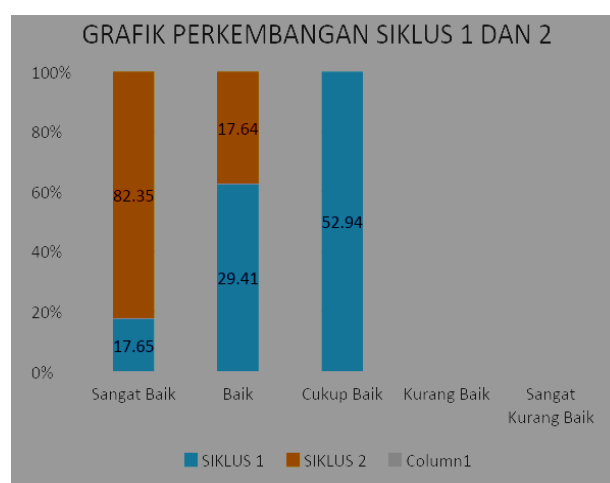
Diagram Hasil Penilaian Kemampuan Guru SDN 010 Bontang Selatan dalam Menyusun Soal HOTS pada Tindakan II dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Perkembangan pada Siklus II

Berdasarkan hasil penilaian keaktifan guru pada garafik batang siklus II dapat diketahui bahwa sebenarnya sebagian besar guru sudah tergolong sangat aktif dalam mengikuti workshop yaitu sebanyak 14 orang guru yang sangat aktif dan 3 orang guru yang mendapat nilai aktif dalam kategori aktif dalam mengikuti workshop siklus ke - 2.

Rekapitulasi Hasil penilaian Keaktifan Guru SDN 010 Bontang Selatan dalam Mengikuti Workshop pada Tiap Siklus dapat disajikan dalam diagram batang berikut:



Gambar 5. Grafik Perkembangan Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas pada setiap siklus terjadi peningkatan kemampuan guru dalam membuat soal HOTS. Pada siklus I dalam kategori sangat baik terdapat 3 orang (17,65%) dan siklus II terjadi

peningkatan menjadi 5 orang (29,41%). Menjadi hanya 3 orang (17,64%) Untuk kategori baik dan tidak ada kategori kurang dan sangat kurang (0).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya workshop Pembuatan soal-soal HOTS yang diadakan di Sekolah dasar SDN 010 Bontang Selatan terhadap gurunya akan mampu meningkat kemampuan guru dalam memahami materi yang sebelumnya guru hanya memberikan pembelajaran yang bersifat konvensional dengan cara lama maka dengan pelatihan ini memberikan dampak yang berarti dan ini bisa dilihat pecapaian sebelum dan setelah kegiatan.

Pada pra kegiatan dengan nilai (55%) ada 1 orang, yang mendapat nilai (60%) ada 2 orang, dan ada 9 orang, (65%), yang mendapat nilai (70%) ada 4 orang, yang mendapat nilai (75%) ada 1 orang. Pada siklus I dalam kategori sangat baik terdapat 3 orang (17,65%) dan siklus II terjadi peningkatan menjadi 5 orang (29,41%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan proses pelatihan, maka penulis menyarankan :

1. Bagi guru, sebaiknya segera merealisasikan kegiatan tersebut menggunakan model pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* yang sudah diajarkan dalam pelatihan, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, model pembekalan pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru SDN 010 Bontang Selatan Dalam Membuat Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Kegiatan *Workshop* Tahun Ajaran 2021-2022 ini sangat bermanfaat untuk mendorong kemajuan sekolah dan menaikkan mutu pendidikan.
3. Bagi siswa melalui penelitian ini diharapkan siswa semakin termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. (2003). *Genius Learning Strategi* (p. 171). Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumah, W. dan D. D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Indeks.
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. Prentice Hall Inc.
- Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor 118/1996 pada Bab II pasal 3 ayat (1), (1996).
- Sullivan, S. & Glanz, J. (2005). *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Corwin Press.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, (2005).
- Sani, R. (2019). Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)